



PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Annisa Sri Destyanti

annisasrid@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung

Endang Ruchiyat

endang.ruchiyat@ekuitas.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas Bandung

Alamat: Jl. Khp Hasan Mustopa No.31, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124

Korespondensi penulis: annisasrid@gmail.com

Abstrak. *This research was conducted with the aim of determining the influence of capital structure and profit growth on the quality of profits in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample method used is purposive sampling. 13 general insurance companies were sampled in this study according to predetermined criteria. To analyze the data using multiple linear regression analysis and processed with the help of IBM Statistics 30 software. The results of the research show that capital structure and profit growth do not have a significant effect on profit quality but have a positive direction.*

Keywords: *capital structure; profit growth ; profit quality.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Metode sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. 13 perusahaan asuransi umum dijadikan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan diolah dengan bantuan perangkat lunak IBM Statistics 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun memiliki arah positif.

Kata Kunci: struktur modal; pertumbuhan laba; kualitas laba.

PENDAHULUAN

Industri Asuransi merupakan Industri yang memiliki peran penting di dalam roda perekonomian. Secara definisi, fungsi Asuransi adalah mengembalikan posisi finansial seperti sesaat sebelum terjadinya risiko. Di era saat ini, asuransi memiliki peranan cukup penting untuk memproteksi kejadian tidak terduga baik pada risiko-risiko yang berdampak kepada badan usaha maupun risiko-risiko yang berdampak kepada individu.

Dengan kata lain, asuransi membantu badan usaha maupun perorangan dalam hal mitigasi risiko yang selalu ada di setiap aktifitas. Apabila dikaitkan dalam sektor usaha, asuransi dapat berperan pada seluruh sektor usaha yang ada, misalnya komoditas, retail, transportasi, infrastruktur, dan lain-lain. Pada koridor individu, asuransi dapat hadir di dalam semua aspek yang memerlukan perlindungan, baik jiwa maupun perlindungan terhadap harta benda. Hal ini

merepresentasikan vitalnya industri asuransi di dalam mendorong roda perekonomian nasional. (Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia, n.d.)

Data dari BPS menunjukkan penurunan jumlah perusahaan asuransi jiwa dari 60 pada tahun 2019 menjadi 58 pada 2023, dan asuransi kerugian dari 79 menjadi 78 pada periode yang sama. Perusahaan reasuransi tetap stabil di angka 7, kemudian naik menjadi 8 sejak 2022. Sementara itu, jumlah badan penyelenggara jaminan sosial tetap di angka 2, dan penyelenggara asuransi wajib menurun dari 3 menjadi 2. Beberapa penunjang asuransi juga mengalami penurunan, seperti pialang asuransi dari 160 menjadi 151, dan pialang reasuransi dari 42 menjadi 41. Secara keseluruhan, jumlah perusahaan asuransi di Indonesia menurun dari 229 pada tahun 2019 menjadi 220 pada 2023, mencerminkan adanya tantangan yang dihadapi industri ini.

Berdasarkan data OJK, total investasi dan aset industri asuransi terus meningkat, masing-masing dari Rp 1.141,8 triliun dan Rp 1.325,7 triliun pada tahun 2019 menjadi Rp 1.533,3 triliun dan Rp 1.843 triliun pada tahun 2023. Liabilitas menunjukkan fluktuasi, sedangkan ekuitas meningkat signifikan, mencerminkan penguatan struktur modal. Penerimaan premi tumbuh dari Rp 478,6 triliun pada 2019 menjadi Rp 551,4 triliun pada 2023, sementara klaim juga naik dari Rp 358 triliun menjadi Rp 437,3 triliun. Meski pertumbuhan premi mencerminkan potensi positif, peningkatan klaim menekankan pentingnya pengelolaan risiko yang baik untuk menjaga kualitas laba.

Mengingat tantangan dalam menjaga stabilitas laba di tengah fluktuasi klaim dan pendapatan, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana perusahaan asuransi mengelola struktur modal dan pertumbuhan laba mereka. Menurut Yuli Astuti et al., (2022) kualitas laba dapat diartikan sebagai informasi penting bagi perusahaan untuk memperoleh kinerja sebenarnya perusahaan dari laporan keuangan. Menurut Amalia dan Wahidahwati, (2022) Struktur modal adalah kombinasi sumber pendanaan perusahaan dari hutang dan ekuitas. Perusahaan dengan hutang tinggi dapat menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi. Risiko gagal bayar dapat meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengatasi risiko tersebut, yang pada gilirannya dapat menurunkan laba perusahaan. Sedangkan menurut Al-Vionita, (2020) pertumbuhan laba merupakan ukuran keberhasilan kinerja perusahaan, karena mengukur apakah presentase laba perusahaan meningkat atau menurun. Sehingga dengan struktur modal yang tepat dapat mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, sedangkan pertumbuhan laba yang didukung oleh hasil investasi akan berdampak pada kualitas laba secara keseluruhan.

Penelitian oleh (Yuda, 2023) menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian oleh (Nengsih & Mardini, 2024) penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda atau bervariasi terkait struktur modal, pertumbuhan laba dan variabel lainnya terhadap kualitas laba. Karena beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dalam literatur mengenai pengaruh terhadap kualitas laba, maka peneliti ingin mengetahui secara langsung mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menerapkan model analisis yang serupa namun difokuskan pada industri asuransi, yang hingga kini masih kurang

mendapatkan perhatian dalam kajian terkait pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba perusahaan asuransi di Indonesia dengan judul **“Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI”**.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dalam Purba (2023:23) . Menurut Jensen, hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (principal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu tugas dan memberikan wewenang untuk mengambil keputusan. Dalam konteks ini, principal biasanya adalah pemilik saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen yang menjalankan perusahaan. Hubungan ini pada dasarnya menyoroti adanya pemisahan antara kepemilikan yang dipegang oleh investor dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen. Sedangkan menurut (Veratami & Cahyaningsih dalam Amanda & NR, 2023) menjelaskan teori keagenan sebagai perjanjian di mana agen memberikan pelayanan tertentu kepada pemimpin dengan memberi mereka otoritas untuk membuat keputusan.

Kualitas Laba

Kualitas laba merujuk pada laba yang tertera dalam laporan keuangan dan mencerminkan kinerja keuangan sesungguhnya perusahaan. Ini menunjukkan perbedaan antara laba bersih yang dilaporkan dan laba yang sesungguhnya. Memahami kualitas laba sangatlah penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, calon investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya. Jika laba yang dilaporkan tidak mencerminkan informasi keuangan yang akurat tentang kinerja manajemen, maka hal itu dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Anggrainy dan Patuh Priyadi, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang atau jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan dalam usaha. Struktur modal optimal adalah struktur yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan return untuk memaksimalkan harga saham (Indrawan et al., 2021).

Dalam Abdi et al., (2023:141) Setiap perusahaan memerlukan pendanaan tidak hanya dari sumber daya mereka sendiri seperti modal saham, laba ditahan dan cadangan, namun juga dari sumber daya eksternal seperti pinjaman. Perusahaan harus mampu memperoleh dana secara efisien melalui struktur modal yang optimal untuk semua sumber, baik internal maupun eksternal. Struktur modal yang optimal dicapai ketika perusahaan dapat mengendalikan antara modal internal dan eksternal.

Berikut adalah pengertian struktur modal berdasarkan para ahli:

1. Menurut Gerstenberg

Struktur modal mencakup upaya perusahaan dalam memaksimalkan kapitalisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut meliputi pinjaman, cadangan, saham, dan obligasi.

2. Menurut John J. Hampton

Struktur modal merupakan kombinasi pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan.

3. Menurut I. M. Pandey

Struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi dari sumber dana jangka panjang yang terdiri atas utang, saham preferen, serta ekuitas yang mencakup cadangan dan surplus.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menurut Sijabat et al., (2023) merupakan variabel yang menggambarkan potensi perusahaan untuk berkembang di masa depan. Dengan adanya kesempatan untuk berkembang, perusahaan dapat tumbuh lebih pesat dan memiliki koefisien respons laba yang tinggi. Sedangkan pertumbuhan laba menurut Nugraha dan Riharjo (2022) merupakan suatu perubahan laba perusahaan dalam suatu periode, yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Indikator ini memberikan wawasan mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Selain itu, pertumbuhan laba juga berfungsi sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Struktur modal adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat ketergantungan suatu perusahaan pada kreditor dalam mendanai asetnya. Tingkat struktur modal ini dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan semakin tinggi *leverage* yang dimiliki, semakin besar proporsi pembiayaan operasional yang berasal dari utang (Pratama dan Sunarto dalam Sijabat et al., 2023). Sedangkan menurut Anggrainy dan Patuh Priyadi (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membiayai aset-asetnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah lebih mengandalkan modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang dalam pembiayaan aset dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kesulitan dalam menjaga keseimbangan keuangan dalam pengelolaan dananya. Oleh karena itu, semakin rendah tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan.

H1: struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba menurut Luas et al., (2021) merujuk pada peningkatan yang terjadi pada pendapatan perusahaan. Ketika pertumbuhan laba berjalan dengan baik, hal ini menunjang kualitas laba yang dihasilkan, karena perusahaan tidak perlu melakukan manipulasi laba ketika pertumbuhannya yang baik. Pertumbuhan laba yang sehat dan berkelanjutan sering kali berhubungan dengan kualitas laba yang tinggi, yang pada

gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan nilai jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi yang tidak hanya meningkatkan laba tetapi juga memastikan bahwa pertumbuhan tersebut merupakan refleksi yang akurat dari kinerja operasional yang sehat.

H2: pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Salah satu fenomena umum dalam dunia bisnis adalah bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang lebih banyak berasal dari pendanaan eksternal, seperti utang, akan berusaha semaksimal mungkin untuk memanfaatkan dana tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan sehingga, secara tidak langsung, jumlah utang yang tinggi mendorong perusahaan untuk meraih laba maksimum. Perusahaan akan berfokus pada pemanfaatan utang ini dalam aktivitas bisnisnya, untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Pertumbuhan laba memengaruhi kualitas laba perusahaan. Ketika laba perusahaan menunjukkan kemampuan untuk berkembang, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya baik dan kualitas laba yang dihasilkan juga tinggi. Dengan demikian, semakin baik pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dapat dihasilkan (Sijabat et al., 2023).

H3: Struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hubungan sebab akibat dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan sampel berdasarkan kriteria yang dipilih peneliti untuk penelitian.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.	18
2.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan lengkap	(0)
3.	Perusahaan asuransi yang jenisnya bukan asuransi umum	(5)
	Jumlah sampel	13
	Total tahun	5
	Jumlah sampel akhir	65

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan atau Annual Report periode 2019-2023 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk memperoleh data struktur modal dan pertumbuhan laba, diperoleh data laporan keuangan tahunan atau *Annual Report* dari website www.idx.com pada tahun 2019-2023 dan juga website resmi masing-masing perusahaan sampel.

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Variabel penelitian dalam penelitian ini merupakan variabel independen yaitu struktur modal dan pertumbuhan laba. Sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas laba. Masing-masing dari variabel independen dan dependen memiliki rumus menghitung sebagai berikut:

a. Struktur Modal

Rumus menghitung struktur modal dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Anggrainy & Patuh Priyadi, 2019), yaitu:

$$Leverage = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Pertumbuhan Laba

Rumus menghitung pertumbuhan laba dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Anggrainy & Patuh Priyadi, 2019), yaitu:

$$Pertumbuhan\ laba = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t - 1}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

c. Kualitas Laba

Rumus menghitung kualitas laba dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Pallunan et al., 2021), yaitu:

$$quality\ of\ income = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{EBIT}}$$

Penelitian ini akan menggunakan aplikasi *software* SPSS untuk melakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh secara simultan maupun parsial mengenai pengaruh variabel independen dan dependen, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

atau

$$KL = a + \beta_1 LEV + \beta_2 PL + e$$

Keterangan:

- KL : Kualitas Laba
- LEV : Struktur Modal
- PL : Pertumbuhan Laba
- a : Konstanta
- Y : Kualias Laba
- β_1 - β_2 : Koefisien regresi variabel independen
- e : Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskripif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	65	.14	4.80	1.6882	1.01115
Pertumbuhan Laba	65	-10.40	6.00	-.2549	2.24612
Kualitas Laba	65	-14.44	10.81	-.4719	3.69875

Valid N (listwise)	65			
---------------------------	----	--	--	--

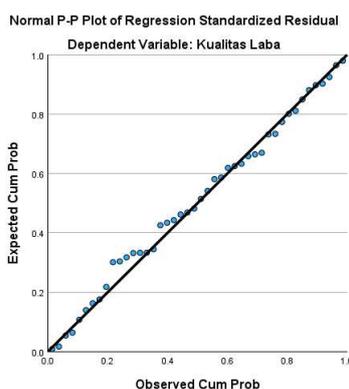
Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 65 data diambil dari 5 periode terakhir laporan tahunan (2019-2023). Hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS 30 menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,4719, nilai standar deviasi sebesar 3,69875, nilai minimum sebesar -14,44, dan nilai maksimum sebesar 10,81. Struktur modal memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,6882, nilai standar deviasi sebesar 1,01115, nilai minimum sebesar 0,14, dan nilai maksimum sebesar 4,80. Pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -0,2549, nilai standar deviasi sebesar 2,24612, nilai minimum sebesar -10,40, dan nilai maksimum sebesar 4,80.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji asumsi normalitas data baru dapat dipenuhi setelah melakukan penghapusan *outlier*. Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi data *outlier* menggunakan metode boxplot, di mana data yang ditandai sebagai *extreme outliers* dan *mild outliers* dieliminasi. Setelah penghapusan sebanyak 21 data outlier dari total awal 65 data, diperoleh sampel akhir sebanyak 44 data.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 1 grafik P-P Plot tersebut, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal. Hal ini terlihat dari titik-titik data yang cenderung mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

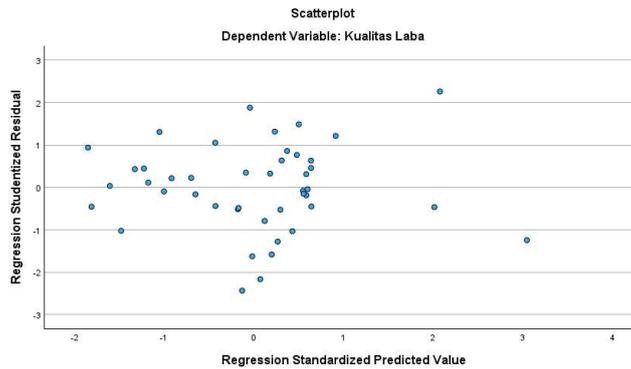
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21244460
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.054
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 2. uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa kualitas laba, struktur modal dan pertumbuhan laba telah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Gambar 2. Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 scatter Plot menunjukkan bahwa sebaran titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 dan tidak ada pola tertentu yang terbentuk, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikorelasional

Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	Struktur Modal	.988	1.012	Bebas Multikolinearitas
	Pertumbuhan Laba	.988	1.012	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Dapat diketahui dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dapat dilihat nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen adalah 0.988, sedangkan nilai VIF masing-masing adalah 1.012. Nilai-nilai ini memenuhi kriteria bebas multikolinearitas, yaitu nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10.

Uji Autokorelasi

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.076	1.24166	2.131

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,131 berada diantara dU (1,6120) dan 4-dU (2,388). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Model Persamaan Regresi

Berikut adalah hasil analisis regresi struktur modal, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba yang menggunakan SPSS 30 yaitu:

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.462	.403		-1.146	.258
	Struktur Modal	.361	.245	.217	1.471	.149
	Pertumbuhan Laba	.591	.298	.293	1.991	.053

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$KL = -46,190 + 0,361LEV + 0,591PL + e$$

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,149 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,361. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun memiliki arah positif. Pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi 0,053 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,591. Karena nilai signifikansinya mendekati 0,05 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun memiliki arah positif.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.076	1.24166

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa 7,6% variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel struktur modal dan pertumbuhan laba, sedangkan 92,4% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 6. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.563	2	4.282	2.777	.074 ^b
	Residual	63.211	41	1.542		
	Total	71.774	43			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Laba, Struktur Modal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,777 dengan tingkat signifikan sebesar 0,074. Nilai signifikansi dalam uji kelayakan model lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak digunakan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun memiliki arah positif dalam perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2023. Hasil didapat dari Uji T bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,149 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,361. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun memiliki arah hubungan yang positif. Artinya, perusahaan yang memanfaatkan sumber pendanaan eksternal seperti utang, berpotensi untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya, sehingga dapat mendukung kualitas laba yang dihasilkan. Namun, pada penelitian ini, hubungan positif tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk dapat dianggap signifikan. Hal ini bisa saja disebabkan oleh karakteristik industri asuransi, yang cenderung memiliki struktur pendanaan berbeda dibandingkan dengan sektor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Mardiana et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki hutang, maka tidak akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun memiliki arah positif. Hasil didapat dari Uji T bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi 0,053 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,591. Karena nilai signifikansinya mendekati 0,05 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun memiliki arah positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba, maka terdapat potensi peningkatan kualitas laba. Arah positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba, maka kualitas laba cenderung meningkat, meskipun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dikategorikan signifikan. Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting yang dapat mendukung kualitas laba, meskipun tidak secara signifikan pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati dan Astriani Aprilia, 2022) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba karena pertumbuhan laba yang baik tidak selalu akan menghasilkan kualitas laba yang baik.

Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai F hitung sebesar 2,777 dengan tingkat signifikan sebesar 0,074. Nilai signifikansi dalam uji kelayakan model lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa faktor struktur modal dan pertumbuhan laba, ketika diuji secara bersama-sama, belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap variabilitas kualitas laba. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khatarina et al., 2021) bahwa secara bersama-sama struktur modal dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun memiliki arah positif dalam perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga 2023. Hasil didapat dari Uji T bahwa struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,149 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,361. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun memiliki arah hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak yang artinya struktur modal tidak berpengaruh.
2. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba namun memiliki arah positif. Hasil didapat dari Uji T bahwa pertumbuhan laba memiliki nilai signifikansi 0,054 dan memiliki nilai koefisien regresi 0,591. Karena nilai signifikansinya mendekati 0,05 pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, namun memiliki arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H2) ditolak yang artinya pertumbuhan laba tidak berpengaruh.
3. Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan nilai F hitung sebesar 2,777 dengan tingkat signifikan sebesar 0,074. Nilai signifikansi dalam uji kelayakan model lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa (H3) ditolak yang artinya struktur modal dan pertumbuhan laba secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA* Nur Fadrih Asyik Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Amalia, C., & Wahidahwati. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS) TERHADAP KUALITAS LABA YANG DIMODERASI OLEH KOMITE AUDIT* Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.527>
- Anggrainy, L., & Patuh Priyadi, M. (2019). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA* Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Br Purba, R. (2023). *TEORI AKUNTANSI Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Indrawan, I., Pramono, C., & Razak Nasution, A. (2021). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage*.
- Khatarina, N., Tamara Situmong, S., Sembiring, D., & Sefti Triyani Lamtiur Pasaribu, E. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL (LEVERAGE), LIKUIDITAS (CR), PROFITABILITAS (ROA), PERTUMBUHAN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA DI PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019*. 5.
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas laba*. 1.
- Nengsih, Y. R., & Mardini, E. T. (2024). *PERTUMBUHAN LABA, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS*. 11.
- Nur Abdi, M., Wiralestari, Casmi, E., Putri Rokhimah, Z., Inayati, T., Meiriyanti, R., Safitri Pantja Koeomasari, D., Ayu Oktoriza, L., Sirait, H., Taufik Ridho, M., Aprilia Christanti, S., Mohamad Kapi, C., & Anggraeni, D. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.
- Olivia Aninditha Luas, C., Frits Kawulur, A., & Anita Octavia Tanor, L. (2021). *PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019*. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2).
- Pallunan, A., Christina Daat, S., & V. S. Sesa, P. (2021). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KUALITAS LABA*.
- Rahmawati, D., & Astriani Aprilia, E. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Prudence, Struktur Modal, dan Voluntary Disclosure Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)*. 3.
- Sijabat, O. H., Nursyirwan, V. I., Cahyani, D. Y., & Pamulang, U. (2023). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, DAN INVESMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2022*.
- Yuda, A. (2023). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERKEBUNAN*. 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Yuli Astuti, T., Adi Nugraha, G., & Kemala Octisari, S. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020*. 19.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.). *Jumlah perusahaan asuransi dan perusahaan penunjang asuransi*. [https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA4MCMY/jumlah-perusahaan-asuransi dan-perusahaan-penunjang-asuransi.html](https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA4MCMY/jumlah-perusahaan-asuransi-dan-perusahaan-penunjang-asuransi.html)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.). *Data dan statistik asuransi*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (n.d.). *Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia*. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft%20Roadmap%20Pengembangan%20Perasuransian%20Indonesia.pdf>